

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Hermika Juita Sinaga  
180810195**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2022**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh  
Hermika Juita Sinaga  
180810195**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2022**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Hermika Juita Sinaga  
NPM : 180810195  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Membuktikan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:

### **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 06 Agustus 2022



**Hermika Juita Sinaga**  
**180810195**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh  
Hermika Juita Sinaga  
180810195**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 06 Agustus 2022**



**Ronald Wangdra, B.AF., M.Com.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel dalam penelitian ini yaitu *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 yaitu sebanyak 72 perusahaan. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini tidak dilakukan teknik *sampling*, karena seluruh populasi digunakan kecuali yang tidak relevan atau tidak memenuhi kriteria. Sehingga diperoleh data sebanyak 46 data perusahaan. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 28. Hasil analisis uji T menunjukkan bahwa secara parsial *return on assets* dan *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan *return on assets*, *current ratio*, dan *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2021.

**Kata kunci:** *Return on assets*, *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan pertumbuhan laba.

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of profitability ratios, liquidity ratios, and solvency ratios on profit growth in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The variables in this study are return on assets (ROA), current ratio (CR), debt to asset ratio (DAR). The population used in this study is the food and beverage sub-sector manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2021 period, as many as 72 companies. Sources of data obtained from the financial statements of companies listed on the IDX. In this study, no sampling technique was used, because the entire population was used except those that were irrelevant or did not meet the criteria. So that obtained data as much as 46 company data. The data analysis technique was carried out by multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 28. The results of the T test analysis showed that partially return on assets and debt to asset ratios had a significant effect on profit growth, while the current ratio had no effect on profit growth. Simultaneously return on assets, current ratio, and debt to asset ratio have a significant effect on profit growth in manufacturing companies on the IDX in 2021.*

**Keywords:** *Return on assets, current ratio, debt to asset ratio, and profit growth.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran akan penulis terima dengan senang hati. Penulis menyadari dalam kegiatan skripsi ini terdapat banyak kesulitan dan hambatan namun berkat bantuan dari semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh Karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara khusus penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., MSI., selaku rektor Universitas Putera Batam
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI., selaku ketua Program Studi Akuntansi
4. Bapak Ronald Wangdra, B.AF., M.Com., selaku pembimbing skripsi
5. Ibu Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak., selaku pembimbing akademik
6. Dosen dan staff Universitas Putera Batam
7. Kedua orang tua dan keluarga yang memberikan dukungan dan doanya
8. Teman seperjuangan peneliti yang telah bersama-sama berjuang selama 8 semester

Semoga Tuhan membalas semua kebaikan dan selalu mencurahkan Rahmat-Nya kepada kita semua, Amin.

Batam, 01 Agustus 2022

Hermika Juita Sinaga

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Batasan Masalah .....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	6
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.6.2 Manfaat Praktis .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Teori Dasar Penelitian .....	8
2.1.1 Akuntansi .....	8
2.2 Teori Variabel .....	9
2.2.1 Laba .....	9
2.2.2 Rasio Profitabilitas .....	10
2.2.3 Rasio Likuiditas .....	12
2.2.4 Rasio Solvabilitas .....	14
2.3 Penelitian Terdahulu .....	16
2.4 Kerangka Pemikiran .....	18
2.5 Hipotesis .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>21</b>
3.1 Desain Penelitian .....	21
3.2 Definisi Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran .....	22
3.2.1 Variabel Dependen .....	22
3.2.2 Variabel Independen .....	22



3.3	Populasi dan Sampel .....	24
3.3.1	Populasi.....	24
3.3.2	Sampel.....	24
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	29
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.6	Metode Analisis Data .....	30
3.6.1	Statistik Deskriptif .....	30
3.6.2	Regresi Linier Berganda.....	30
3.6.3	Uji Asumsi Klasik.....	30
3.6.4	Uji Hipotesis .....	32
3.7	Lokasi Dan Jadwal Penelitian .....	34
3.7.1	Lokasi Penelitian.....	34
3.7.2	Jadwal Penelitian.....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>35</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	35
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	35
4.1.2	Uji Asumsi klasik.....	36
4.1.3	Uji Regresi Linier Berganda .....	41
4.1.4	Uji Hipotesis .....	42
4.2	Pembahasan.....	44
4.2.1	Asumsi Normalitas.....	44
4.2.2	Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba .....	45
4.2.3	Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba.....	45
4.2.4	Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba .....	46
4.2.5	Pengaruh ROA, CR, dan DAR Terhadap Pertumbuhan Laba .....	46
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>48</b>
1.1	Simpulan .....	48
1.2	Saran.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>50</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>xiv</b>
Lampiran 1. Pendukung Penelitian		
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup		
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian		

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1</b> Kerangka Pemikiran .....	19
<b>Gambar 3. 1</b> Desain Penelitian .....	21
<b>Gambar 4. 1</b> Uji histogram .....	36
<b>Gambar 4. 2</b> Uji P-plot .....	37
<b>Gambar 4. 3</b> Grafik <i>Scatterplot</i> .....	40

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Pertumbuhan Laba.....	3
<b>Tabel 2. 1</b> Penelitian Terdahulu.....	16
<b>Tabel 3. 1</b> Operasional Variabel.....	23
<b>Tabel 3. 2</b> Kriteria Sampel.....	25
<b>Tabel 3. 3</b> Sampel Penelitian .....	28
<b>Tabel 3. 4</b> Jadwal Penelitian.....	34
<b>Tabel 4. 1</b> Statistik Deskriptif.....	35
<b>Tabel 4. 2</b> <i>Kolmogorov Smirnov</i> .....	38
<b>Tabel 4. 3</b> Uji Multikolinieritas .....	39
<b>Tabel 4. 4</b> Uji <i>White</i> .....	40
<b>Tabel 4. 5</b> Regresi Linier Berganda.....	41
<b>Tabel 4. 6</b> Uji T .....	42
<b>Tabel 4. 7</b> Uji F.....	43
<b>Tabel 4. 8</b> Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	44

## **DAFTAR RUMUS**

<b>Rumus 2. 1</b> Return on assets .....	11
<b>Rumus 2. 2</b> Current ratio .....	13
<b>Rumus 2. 3</b> Debt to asset ratio.....	15
<b>Rumus 3. 1</b> Regresi linier berganda .....	30

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Secara umum suatu perusahaan berdiri dengan tujuan yang jelas, yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan sehingga modal yang ditanamkan dalam usaha dapat segera kembali, dan memberikan kesejahteraan bagi perusahaan. Untuk memperoleh keuntungan yang maksimal perusahaan-perusahaan harus lebih efektif mengelola usahanya, karena tidak ada lagi batasan-batasan antara negara dalam persaingan bisnis. Persaingan bisnis antar perusahaan tidak dapat dihindari khususnya bagi perusahaan yang sejenis, oleh karena itu perusahaan-perusahaan dituntut untuk bisa mengimbangi perkembangan zaman yang semakin kompleks.

Laba merupakan tujuan utama perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. Pada umumnya laba dikatakan sebagai prestasi pencapaian suatu perusahaan, oleh karena itu laba dijadikan sebagai dasar melakukan investasi dan prediksi perolehan laba tahun berikutnya. Pada setiap perusahaan, perolehan laba setiap periode sudah diperhitungkan yaitu melalui target yang sudah ditentukan. Dengan penentuan target, manajemen perusahaan akan melakukan strategi untuk bekerja dengan maksimal. Kemampuan dalam menghasilkan laba yang maksimal dapat mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja manajemen.

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan sebagai bahan informasi kepada pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan bagaimana kinerja keuangan

berperan dalam memberikan kontribusi terhadap perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kesehatan *financial* suatu perusahaan dilihat dari periode tertentu. Kinerja keuangan menunjukkan suatu kegiatan formal dengan tujuan untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin efektif dan efisien manajemen dalam mengelola perusahaan, maka kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan laba akan semakin tinggi. Prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dilihat dari pengukuran kinerja keuangan. Dengan pencapaian suatu kinerja yang telah ditetapkan suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil (Hery, 2016).

Kinerja keuangan diukur menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan (Kasmir, 2019). Rasio keuangan digunakan untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Hery, 2016). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian adalah *current ratio*. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam menilai sejauh mana aset perusahaan dibayar oleh utang (Hery, 2016). Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to assets ratio*. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery, 2016). Rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah *return on assets (ROA)*.

Pemilihan perusahaan sebagai objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan kegiatan usaha mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dalam kegiatan produksi perusahaan manufaktur menggunakan tenaga kerja langsung yang relatif banyak. Perusahaan manufaktur memberikan kontribusi besar dalam perdagangan saham di BEI, sehingga perusahaan manufaktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perdagangan saham di BEI.

Pada penelitian ini perusahaan manufaktur yang digunakan yaitu sub sektor makanan dan minuman dengan laporan keuangan yang lengkap dan sesuai dengan standar akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya analisis rasio keuangan dalam memprediksi laba pada periode tahun berikutnya, sehingga perusahaan dapat mempersiapkan strategi-strategi untuk menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

**Tabel 1.1** Pertumbuhan Laba

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Pertumbuhan laba		
			2019	2020	2021
1.	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	0,15	-0,40	1,29
2.	Mayora Indah Tbk	MYOR	0,12	0,02	-0,37
3.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	-0,06	-0,47	0,88
4.	Delta Djakarta Tbk	DLTA	-0,10	-0,62	0,60

Sumber: *www.idx.co.id*

Berdasarkan tabel diatas, dilihat bahwa laba perusahaan mengalami fluktuasi. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dapat dilihat dari rasio keuangan. Rasio Profitabilitas menunjukkan seberapa jauh kemampuan

perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Nilai rasio yang semakin tinggi menunjukkan pertumbuhan laba akan meurun. Hal ini juga dilihat dari rasio likuiditas, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban. Semakin tinggi rasio likuiditas maka pertumbuhan akan akan baik. Faktor terakhir yaitu dipengaruhi rasio solvabilitas, rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva diperoleh dengan hutang. Nilai rasio solvabilitas yang tinggi akan membebani perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan tingkat solvabilitas agar tidak membebani perusahaan saat jatuh tempo (Kusoy & Priyadi, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan tahun penelitian tahun 2021 dan dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

- 1 Perkembangan industri manufaktur mengakibatkan persaingan semakin ketat sehingga perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangan untuk meningkatkan laba.
- 2 Aktivitas kinerja perusahaan yang menurun, akan mengakibatkan pertumbuhan laba menurun atau mengalami kerugian.



### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka terdapat beberapa batasan masalah yaitu :

1. Penelitian ini menggunakan objek yaitu perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan dengan laporan keuangan tahun 2021 dan menggunakan mata uang rupiah.
3. Menggunakan rasio profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA).
4. Menggunakan rasio likuiditas yaitu *current ratio* (CR).
5. Menggunakan rasio solvabilitas yaitu *debt to assets ratio* (DAR).

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *current ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *debt to assets ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *return on assets* (ROA), *curren ratio* (CR), dan *debt to assets ratio* (DAR) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh *current ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh *debt to assets ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), dan *debt to assets ratio* (DAR) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca untuk mengetahui prediksi laba, dengan menggunakan analisis rasio keuangan (rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas).

### 1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Manfaat bagi penulis yaitu pengetahuan mengenai pengukuran kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan atau kebijakan terhadap kinerja keuangan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Sebagai sumber referensi dan informasi dalam pembelajaran untuk melakukan penelitian bagi peneliti berikutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

##### **2.1.1 Akuntansi**

Akuntansi memegang peranan penting dalam sistem ekonomi dan sosial. Akuntansi menurut FASB (2017) merupakan kegiatan jasa yang berfungsi untuk menyediakan suatu informasi kuantitatif yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Akuntansi merupakan kegiatan dalam mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian mengenai keuangan, sehingga diperoleh informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Sumarsan, 2017).

Secara umum akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Siklus akuntansi meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi, yaitu meneliti transaksi yang akan dicatat (transaksi yang memiliki bukti transaksi seperti nota, faktur, dan lainnya).
2. Mencatat transaksi ke jurnal, setelah diidentifikasi transaksi kemudian dicatat ke dalam jurnal.
3. Posting buku besar, transaksi yang sudah dicatat dalam jurnal, selanjutnya diposting ke dalam buku besar.
4. Neraca saldo, yaitu berisi uraian akun lengkap dengan data saldo periode akuntansi.
5. Penyusunan jurnal penyesuaian.

6. Penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian
7. Menyusun laporan keuangan,
  - Laporan laba rugi
  - Laporan neraca
  - Laporan perubahan modal
  - Laporan arus kas
  - Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)
8. Menyusun jurnal penutup.

## **2.2 Teori Variabel**

### **2.2.1 Laba**

Laba (penghasilan bersih) merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode dalam bentuk pemasukan yang tidak berasal dari kontribusi modal. Laba menggambarkan pengembalian terhadap pemegang ekuitas selama periode berjalan. Menurut Rudianto (2018) laba adalah selisih antara penghasilan yang diterima perusahaan atas penjualan barang atau jasa, diperoleh dengan pengorbanan ekonomis perusahaan. Laba yang diperoleh suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Dengan perolehan laba, perusahaan mampu membiayai biaya operasional dan bahan baku serta sebagai sumber dana untuk membayar utang perusahaan.

Ukuran laba menunjukkan kinerja manajemen dalam menghasilkan *profit* untuk membayar bunga kreditor, dividen investor dan pajak pemerintah (Hery, 2016). Laba juga digunakan sebagai dasar ukuran dari imbal hasil investasi (*Return on Investment*) dan laba per saham (*Earning Per Share*). Salah satu

parameter penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah pertumbuhan laba. Ketika pertumbuhan laba suatu perusahaan meningkat maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik, begitu juga sebaliknya.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2019). Untuk menentukan pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan mengurangi laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya (Widiyanti, 2019).

Pada penelitian ini kategori pertumbuhan laba yang digunakan yaitu laba bersih setelah pajak. Hal ini karena untuk memperoleh laba yang sebenarnya yaitu sudah dikurangi bunga, pembayaran hutang dan pajak harus dibayar. Ketika laba bersih suatu perusahaan naik setiap tahun, maka pertumbuhan laba akan membaik atau meningkat. Begitu sebaliknya, jika laba bersih perusahaan turun, maka pertumbuhan laba perusahaan tersebut akan menurun atau melemah.

### **2.2.2 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam suatu periode (Kasmir, 2019). Rasio profitabilitas digunakan untuk menganalisis tingkat modal yang ditanamkan dalam sebuah perusahaan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Selain untuk menghasilkan laba, rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana perusahaan efektif dalam menjalankan kegiatan operasional (Hery, 2016). Rasio profitabilitas mengukur

efektivitas manajemen secara keseluruhan dilihat dari tingkat perolehan keuntungan atas penjualan, dari aktiva dan dari ekuitas perusahaan (Purba, 2019).

Berikut tujuan dari rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2019):

1. Mengetahui perhitungan laba perusahaan pada periode tertentu.
2. Mengetahui perkembangan nilai laba perusahaan dari waktu ke waktu.
3. Mengetahui perbandingan posisi laba perusahaan periode tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.
4. Mengetahui besarnya laba bersih perusahaan setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui seberapa produktif perusahaan dalam mengelola dana yaitu modal sendiri dan modal pinjaman.

#### 2.2.2.1 Return On Assets

*Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva perusahaan (Widiyanti, 2019). Rasio profitabilitas penting untuk menilai seberapa efektif dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin tinggi ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan begitu pula sebaliknya. Laba yang dihasilkan dalam ROA yaitu laba bersih setelah pajak. Berikut rumus dalam menghitung ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

**Rumus 2. 1** Return on assets

Dapat disimpulkan bahwa nilai ROA mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu semakin tinggi nilai ROA maka laba yang dihasilkan perusahaan dalam total aset akan semakin tinggi. Hal ini akan berpengaruh terhadap investor yaitu meningkatnya minat investor dalam melakukan investasi.

### **2.2.3 Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Sudana, 2015). Rasio likuiditas disebut juga rasio modal kerja yaitu rasio yang menggambarkan likuiditas suatu perusahaan. Perusahaan dikatakan likuid ketika perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban *financial* yang telah jatuh tempo.

Rasio likuiditas merupakan pedoman bagi kreditor untuk memberikan pinjaman bagi perusahaan. Kreditor atau supplier biasanya akan memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek yang artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban *financial* jangka pendeknya (Puspasari et al., 2017).

Berikut tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Hery (2016) yaitu:

1. Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar utang yang segera jatuh tempo.
2. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.



3. Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yaitu tanpa perhitungan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.
4. Mengukur tingkat ketersediaan kas perusahaan untuk membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan *financial* dimasa mendatang.
6. Mengetahui perubahan tingkat likuiditas perusahaan setiap periode.

### 2.2.3.1 Current Ratio

*Current ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan perbandingan antara *current assest* atau aktiva lancar dengan *current liabilities* atau utang lancar (Susyana & Nugraha, 2021). Jika *current ratio* 1:1 atau 100% menunjukkan bahwa aset lancar menutupi semua kewajiban lancar. Namun dalam praktiknya *current ratio* sering dipakai dengan standar 2:1 atau 200% yaitu ukuran yang baik atau memuaskan perusahaan (Kasmir, 2019). *Current ratio* yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek akan semakin tinggi. *Current ratio* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Current\ Ratio = \frac{Current\ assets}{Current\ Liabilitas}}$$

**Rumus 2. 2** Current ratio

Berdasarkan pendapat diatas, disimpulkan bahwa nilai CR yang semakin tinggi menggambarkan operasional perusahaan berjalan lancar sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik.

#### **2.2.4 Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2019). Rasio solvabilitas menunjukkan perbandingan antara total utang dan total aktiva yang ditanggung oleh perusahaan. Pembiayaan oleh utang berpengaruh negatif bagi perusahaan karena utang merupakan beban yang bersifat tetap. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan tingkat solvabilitas agar tidak membebani perusahaan saat jatuh tempo (Kusoy & Priyadi, 2020). Dengan kata lain rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka panjang.

Berikut tujuan dan manfaat rasio solvabilitas menurut (Hery, 2016) yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengukur kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban.
3. Untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
4. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
6. Untuk mengukur seberapa besar setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.

7. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan (diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

#### 2.2.4.1 Debt To Asset Ratio

*Debt to asset ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur perbandingan hutang lancar dan hutang jangka panjang dengan total aset perusahaan (Amrullah & Widyawati, 2021). Rasio ini menunjukkan jumlah aktiva yang dibelanjai oleh hutang (Purba, 2019). Dengan kata lain DAR digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pembiayaan aset (Hery, 2016). Tingkat DAR yang semakin tinggi menunjukkan pendanaan hutang semakin banyak, dan akan berpengaruh negatif pada perusahaan yaitu perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan atkiva (Tukan, 2021).

Berdasarkan pendapat diatas, disimpulkan bahwa nilai DAR yang kecil menggambarkan total aset yang dibiayai oleh utang akan sedikit, artinya sebagian besar aset dibiayai oleh modal. Sebaliknya DAR yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari kreditor akan berkurang karena total utang yang sangat tinggi. Berikut rumus dalam menghitung nilai DAR:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Rumus 2. 3** Debt to asset ratio

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai referensi dalam melakukan penelitian dan sebagai bentuk perbandingan antara hasil penelitian yang diperoleh dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai permasalahan yang akan diteliti yaitu “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”.

**Tabel 2. 1** Penelitian Terdahulu

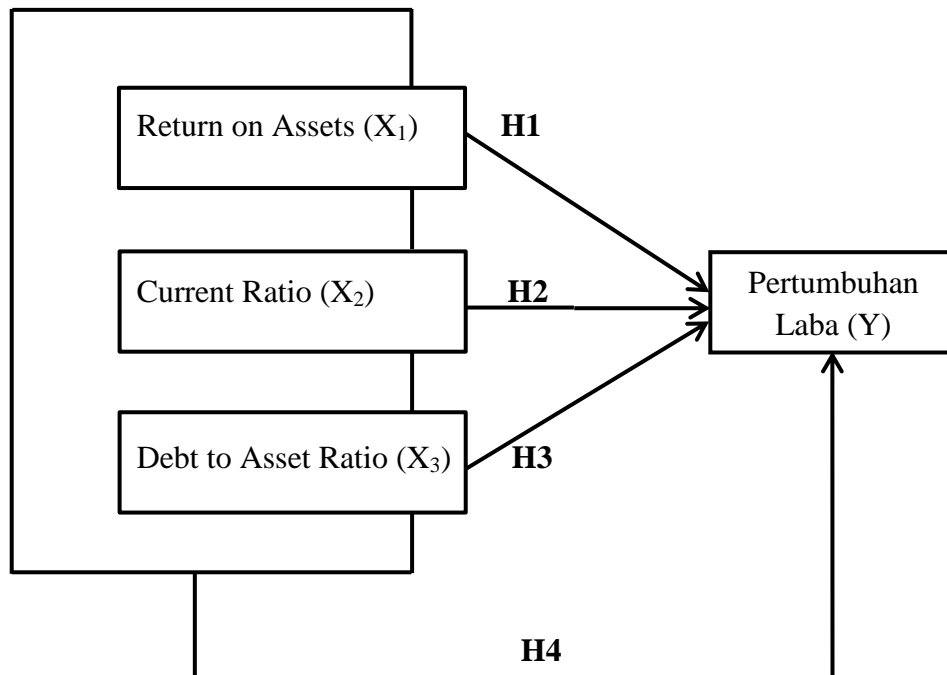
No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Simanjuntak et al.(2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub-Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia	Variable X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Current Ratio (CR)</li> <li>• Total Asset Turnover (TATO)</li> <li>• Debt to Equity Ratio (DER)</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Laba</li> </ul>	Variabel CR dan DER memberi pengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba, sedangkan TATO tidak memberi pengaruh signifikan bagi pertumbuhan laba
2.	Firmansyah (2020)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di IDX	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Current Ratio (CR)</li> <li>• Net Profit Margin (NPM)</li> <li>• Total Asset Turnover (TATO)</li> <li>• Debt to Equity Ratio (DER)</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Laba</li> </ul>	Variabel independen Total Asset Turnover (TAT) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DAR), dan Net Profit Margin (NPM) secara parsial tidak berpengaruh

				signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3.	Digdowiseiso & Santika (2022)	Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>Debt to Equity Ratio (DER)</li> <li>Net Profit Margin (NPM)</li> <li>Quick Ratio</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>Pertumbuhan laba</li> </ul>	DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, Net Profit Margin berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan Quick Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4.	Tukan (2021)	Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Tertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI	Variabel X <ul style="list-style-type: none"> <li>Total Asset Turnover (TATO)</li> <li>Debt to Asset Ratio (DAR)</li> <li>Return On Asset (ROA)</li> </ul> Variabel Y <ul style="list-style-type: none"> <li>Pertumbuhan Laba</li> </ul>	Variabel TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan DAR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5.	Purnama & Anggarini (2020)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>Curent Ratio (CR)</li> <li>Deb to Equity Ratio (DER)</li> <li>Total Assets Turnover (TATO)</li> <li>Net Profit Margin (NPM)</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>Pertumbuhan Laba</li> </ul>	Variabel CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan DER, TATO, dan NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
6.	Widiyanti (2019)	Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>Net Profit Margin (NPM)</li> </ul>	Variabel ROA dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap

		Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Return On Assets (ROA)</li> <li>• Debt To Equity Ratio (DER)</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Laba</li> </ul>	pertumbuhan laba, sedangkan DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
7.	Susyana & Nugraha (2021)	Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba.	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Net Profit Margin (NPM)</li> <li>• Return on Assets (ROA)</li> <li>• Current Ratio (CR)</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Laba</li> </ul>	Variabel NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel ROA dan CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh variabel X dan Y, dimana X merupakan *return on asset* ( $X_1$ ), *current ratio* ( $X_2$ ), dan *debt to asset ratio* ( $X_3$ ), terhadap (Y) yaitu pertumbuhan laba. Berikut kerangka pemikiran dalam bentuk bagan:



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara hubungan variabel independen dan dependen. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, berikut disimpulkan hipotesis penelitian:

H1 : Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba berdasarkan *return on asset* pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

H2 : Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba berdasarkan *current ratio* pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia

H3 : Rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba berdasarkan *debt to asset ratio* pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

H4 : *Return on assets, current ratio dan debt to asset ratio*, secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

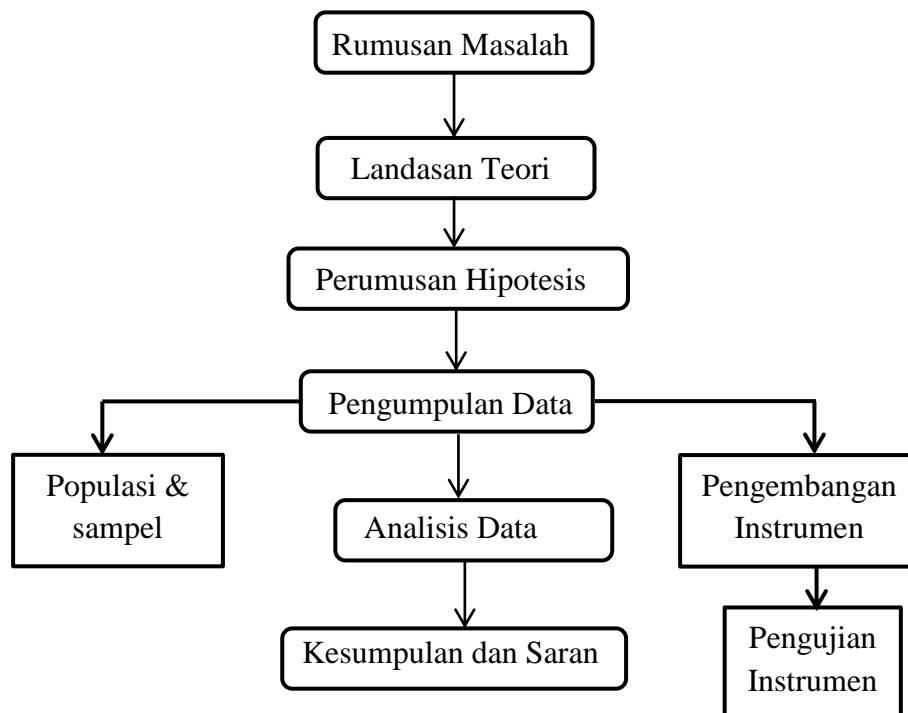


**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi sebagai solusi untuk memecahkan suatu masalah yang akan diteliti (Rudhito, 2019). Desain penelitian akan memberikan informasi mengenai gambaran sebuah penelitian.

Pada penelitian kuantitatif proses penelitian mulai dari rumusan masalah, teori, hipotesis, mengumpulkan data, analisis data, kemudian membuat kesimpulan dan saran (Sugiyono, 2019). Desain penelitian dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3. 1** Desain Penelitian

## **3.2 Definisi Operasionalisasi Variabel Dan Pengukuran**

Definisi variabel menjelaskan tentang jenis-jenis variabel kemudian diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel yang akan digunakan. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Pada Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, atau variabel yang menjadi akibat dari variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2019).

### **3.2.2 Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Berikut variabel independen pada penelitian ini:

1. Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan (Kasmir, 2019). Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian yaitu *return on assets (ROA)*.

2. Rasio likuiditas, yaitu rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Sudana, 2015). Pada penelitian ini jenis rasio likuiditas yang digunakan yaitu *current ratio (CR)*.
3. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2019). Pada penelitian ini jenis rasio solvabilitas yang digunakan yaitu *debt to asset ratio (DAR)*.

**Tabel 3. 1** Operasional Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba merupakan perubahan laba (peningkatan atau penurunan) laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari periode ke periode (Widiyanti, 2019).	$\Delta Yt = \frac{Yt - (Yt - 1)}{yt - 1} \times 100\%$	Rasio
<i>Return on assets (X<sub>1</sub>)</i>	ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan seluruh asset (Widiyanti, 2019).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Current ratio (X<sub>2</sub>)</i>	CR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan	$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}}$	Rasio

	antara aktiva lancar dengan hutang lancar (Susyana & Nugraha, 2021).		
<i>Debt to asset ratio</i> ( $X_3$ )	DAR merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dengan total asset yang dimiliki perusahaan (Amrullah & Widyawati, 2021).	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub-sektor industri *food and baverage* terdaftar di BEI tahun 2021. *Food and baverage* merupakan industri yang bergerak dalam bidang produksi makanan dan minuman siap dikonsumsi maupun dalam bentuk setengah jadi. *Food and baverage* menawarkan berbagai produk seperti makanan ringan, perlengkapan dapur, daging, *mie instant*, kopi, susu dan lainnya. Perusahaan manufaktur sub sektor food & baverage diperoleh sebanyak 72 perusahaan.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini tidak menggunakan teknik

*sampling*, karena seluruh objek (populasi) dalam penelitian diambil kecuali yang tidak relevan dalam penelitian. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode tahun 2020 – 2021 yaitu data terbaru.
3. Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang memperoleh laba pada periode tahun 2020 ( $Y_{t-1} > 0$ ). Sesuai dengan rumus  $\Delta$  profit, jika  $Y_{t-1} < 0$  diperoleh nilai negatif dalam kenaikan laba dan positif dalam penurunan laba. Karena hasil rumus antara  $Y_{t-1} > 0$  dan  $Y_{t-1} < 0$  tidak konsisten, maka penelitian ini khusus menggunakan data  $Y_{t-1} > 0$  atau  $Y_{t-1}$  yang bernilai positif.

**Tabel 3. 2** Kriteria Sampel

NO	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria				Hasil
			1	2	3	4	
1.	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	✓	✓	✓	✓	1
2.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	✓	✓	✓	✓	2
3.	Akasha Wira International Tbk.	ADES	✓	✓	✓	✓	3
4.	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO	✓	✓	✓	×	-
5.	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO	✓	✓	✓	✓	4
6.	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	✓	✓	✓	✓	5
7.	Cisarua Mountain Dairy Tbk	CMRY	✓	✓	✓	✓	6
8.	Mulia Boga Raya Tbk.	KEJU	✓	✓	✓	✓	7
9.	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	ULTJ	✓	✓	✓	✓	8

10.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	✓	✓	✓	✓	9
11.	Estika Tata Tiara Tbk.if	BEEF	✓	✓	✓	×	-
12.	Formosa Ingredient Factory Tbk.	BOBA	✓	✓	✓	✓	10
13.	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI	✓	✓	✓	✓	11
14.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	✓	✓	✓	✓	12
15.	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	✓	✓	✓	✓	13
16.	Sentra Food Indonesia Tbk.	FOOD	✓	✓	✓	×	-
17.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	✓	✓	✓	✓	14
18.	Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI	✓	✓	✓	✓	15
19.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	✓	✓	✓	✓	16
20.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	✓	✓	✓	✓	17
21.	Mayora Indah Tbk.	MYOR	✓	✓	✓	✓	18
22.	Wahana Inti Makmur Tbk	NASI	✓	×	✓	✓	-
23.	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	PMMP	✓	✓	×	✓	-
24.	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN	✓	✓	✓	×	-
25.	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	✓	✓	✓	✓	19
26.	Sekar Bumi Tbk.	SKBM	✓	✓	✓	✓	20
27.	Sekar Laut Tbk.	SKLT	✓	✓	✓	✓	21
28.	Siantar Top Tbk.	STTP	✓	✓	✓	✓	22
29.	Jaya Swarasa Agung Tbk	TAYS	✓	✓	✓	✓	23
30.	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA	✓	✓	✓	✓	24
31.	Tigaraksa Satria Tbk.	TGKA	✓	✓	✓	✓	25
32.	Asia Sejahtera Mina Tbk.	AGAR	✓	✓	✓	×	-
33.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	✓	✓	✓	✓	26
34.	Central Proteina Prima Tbk.	CPRO	✓	✓	✓	✓	27
35.	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	DPUM	✓	×	✓	✓	-
36.	Dharma Samudera Fishing Ind Tbk.	DSFI	✓	✓	✓	×	-
37.	Moreno Abadi Perkasa Tbk.	ENZO	✓	✓	✓	✓	28
38.	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	IKAN	✓	✓	✓	×	-
39.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	✓	✓	✓	✓	29
40.	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN	✓	✓	✓	×	-

41.	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	SIPD	✓	✓	✓	✓	30
42.	Widodo Makmur Perkasa Tbk	WMPP	✓	✓	✓	✓	31
43.	Widodo Makmur Unggas Tbk	WMU U	✓	✓	✓	✓	32
44.	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI	✓	✓	✓	✓	33
45.	Andira Agro Tbk.	ANDI	✓	✓	✓	×	-
46.	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	ANJT	✓	✓	×	✓	-
47.	BISI International Tbk.	BISI	✓	✓	✓	✓	34
48.	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	✓	✓	✓	×	-
49.	Eagle High Plantations Tbk.	BWPT	✓	✓	✓	×	-
50.	Cisadane Sawit Raya Tbk.	CSRA	✓	✓	✓	✓	35
51.	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG	✓	✓	✓	✓	36
52.	FAP Agri Tbk.	FAPA	✓	✓	✓	×	-
53.	FKS Multi Agro Tbk.	FISH	✓	✓	×	✓	-
54.	Golden Plantation Tbk.	GOLL	✓	×	✓	✓	-
55.	Gozco Plantations Tbk.	GZCO	✓	✓	✓	×	-
56.	Indo Pureco Pratama Tbk	IPPE	✓	✓	✓	✓	37
57.	Jaya Agra Wattie Tbk.	JAWA	✓	✓	✓	×	-
58.	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP	✓	✓	✓	✓	38
59.	Mitra Pemuda Tbk.	MTRA	✓	×	✓	✓	-
60.	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	MAGP	✓	×	✓	✓	-
61.	Mahkota Group Tbk.	MGRO	✓	✓	✓	×	-
62.	Indo Oil Perkasa Tbk.	OILS	✓	✓	✓	✓	39
63.	Provident Agro Tbk.	PALM	✓	✓	✓	✓	40
64.	Pradiksi Gunatama Tbk.	PGUN	✓	✓	✓	×	-
65.	Palma Serasih Tbk.	PSGO	✓	✓	✓	✓	41
66.	Sampoerna Agro Tbk.	SGRO	✓	✓	✓	✓	42
67.	Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP	✓	✓	✓	✓	43
68.	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.	SMAR	✓	✓	✓	✓	44
69.	Sawit Sumber Mas Sarana Tbk.	SSMS	✓	✓	✓	✓	45
70.	Triputra Agro Persada Tbk.	TAPG	✓	✓	✓	✓	46
71.	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	UNSP	✓	✓	✓	×	-
72.	Wahana Pronatural Tbk.	WAPO	✓	✓	✓	×	-
<b>Total</b>							<b>46</b>
<b>Data outlier</b>							<b>-2</b>
<b>Total sampel</b>							<b>44</b>

*Outlier* merupakan data yang muncul dengan nilai ekstrim yaitu data yang memiliki karakteristik berbeda jauh dari data observasi lainnya, sehingga data terdistribusi tidak normal. Data *outlier* ditentukan dengan nilai batas yaitu -2,5 sampai 2,5. Dari 46 perusahaan yang menjadi sampel, setelah melakukan *outlier* terdapat 2 perusahaan dengan nilai dibawah -2,5 dan diatas 2,5 yaitu ENZO, dan PSGO sehingga diperoleh 44 perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3. 3** Sampel Penelitian

<b>NO</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
2.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
3.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
4.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
5.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
6.	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
7.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
8.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.
9.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
10.	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk.
11.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
12.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
13.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
14.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
15.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
16.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
18.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
19.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
20.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
21.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
22.	STTP	Siantar Top Tbk.
23.	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
24.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
25.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
26.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
27.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
28.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.



29.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
30.	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk
31.	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk
32.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
33.	BISI	BISI International Tbk.
34.	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
35.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
36.	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk
37.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
38.	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
39.	PALM	Provident Agro Tbk.
40.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
41.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
42.	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.
43.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
44.	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.

### 3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari media perantara atau sumber yang sudah ada. Data pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dan telah dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id/> diakses pada 1 Juli 2022.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber pustaka yang relevan terhadap penelitian, yaitu berupa teori-teori dari buku, dan jurnal ilmiah. Sedangkan data laporan keuangan perusahaan dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia.

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan uji dalam menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2019).

#### 3.6.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan setelah semua uji asumsi terpenuhi. Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji signifikan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hubungan antar variabel, dilakukan dengan persamaan linier berganda berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

**Rumus 3. 1** Regresi linier berganda

Keterangan :

- Y = Pertumbuhan laba
- $\alpha$  = Nilai konstanta
- $\beta$  = Nilai koefisien regresi
- X1 = Return on assets
- X2 = Current ratio
- X3 = Debt to asset Ratio
- $\varepsilon$  = Sandart error

#### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan model regresi

yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi. Tujuan uji asumsi klasik yaitu untuk memastikan bahwa hasil persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Berikut uji asumsi klasik yang akan dilakukan:

### **3.6.3.1 Uji Normalitas**

Secara umum model regresi yang baik merupakan regresi yang berdistribusi data normal. Untuk mengetahui model regresi tersebut, dilakukan dengan cara uji normalitas. Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen atau dependen memiliki data distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Berikut beberapa cara untuk mengetahui normalitas data yaitu:

1. Uji *histogram (bell shape)*, data dikatakan normal apabila bentuk grafik menggambarkan lonceng yang rapi.
2. Uji *P-plot*, data dikatakan normal ketika titik menyebar sepanjang garis diagonal atau mengikuti garis diagonal.
3. Uji *kolmogorov-smirnov*, dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Distribusi data normal atau memenuhi asumsi normalitas jika nilai signifikan  $\geq 0,05$ .

### **3.6.3.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kolerasi antar variabel independen. Untuk menentukan adanya kolerasi antar variabel dilihat dari nilai *tolerance value* atau *variance inflation*

*factor* (VIF). Nilai *tolerance value*  $\geq 0,1$  atau *variance inflation factor*  $\leq 10$  menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

### **3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* antar residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji white, yaitu apabila nilai signifikan antar variabel independen  $> 0,05$  maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Pengujian juga dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* yaitu dari nilai prediksi variabel terikat atau ZPRED dan *standardized residual* atau SRESID. Hasil pengujian dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika grafik tidak membentuk pola tertentu, dan titik-titik menyebar diantara grafik sumbu x dan y.

### **3.6.4 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan beberapa uji yaitu uji parsial T, uji simultan F, dan uji koefisien determinan.

#### **3.6.4.1 Uji Parsial (T)**

Uji T bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen yaitu sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Uji parsial regresi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel

terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Berikut kriteria pengambilan keputusan dalam uji T:

1.  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan signifikan  $> \alpha$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  tidak ditolak, yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2.  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan signifikan  $< \alpha$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  tidak ditolak, yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **3.6.4.2 Uji Simultan (F)**

Uji F secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria dalam uji F sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai sig  $> \alpha$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  tidak ditolak, yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai sig  $< \alpha$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  tidak ditolak, yaitu secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai  $R^2$  yang kecil menggambarkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien  $R^2$  antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin besar nilai  $R^2$  atau mendekati satu

maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat baik.

### 3.7 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

#### 3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa efek Indonesia menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dan diperoleh dengan mengakses situs resmi BEI.

#### 3.7.2 Jadwal Penelitian

**Tabel 3. 4** Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	2022													
		Maret			April			Mei			Juni			Juli	
1	Pengajuan Judul	■													
2	Identifikasi Masalah		■	■											
3	Tinjauan Pustaka				■	■	■								
4	Pengumpulan Data							■	■	■					
5	Olah Data										■	■	■		
4	Analisis Data													■	■
5	Kesimpulan														■